

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan untuk dapat berkembang, maka pada persaingan yang makin ketat tak hanya membutuhkan taktik manajemen yang baik, namun juga membutuhkan sumber pendanaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Dana yang diperoleh dapat berasal dari perusahaan yang berupa pinjaman bank, setoran modal, serta penjualan saham. Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan di saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah laba di masa datang (Tandelilin, 2012).

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai pasar modal. Menurut Fahmi (2015), *Capital market* (pasar modal) adalah tempat bagi berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk menaikkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Pasar modal yang didukung menggunakan kinerja yang baik akan membentuk peluang yang semakin tinggi bagi investor dalam negeri maupun luar negeri untuk berinvestasi, khususnya dalam bentuk investasi saham.

Saham merupakan salah satu instrumen yang banyak dipilih para investor karena saham bisa memberikan tingkat laba yang menarik yaitu berupa deviden atau capital gain. Salah satu hal yang termasuk sebagai faktor pertimbangan para investor adalah harga saham, karena harga saham mencerminkan nilai menurut

suatu perusahaan ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Harga saham merupakan nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham dalam prosedur pasar tertentu dan merupakan harga jual menurut investor yang satu ke investor lainnya. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan menentukan saham-saham mana yang dapat memberikan laba paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Pengukuran kinerja perusahaan adalah salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan berdasarkan harga saham tersebut. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh investor (Hardiyanti, 2012).

Bagi para investor baik yang membeli obligasi ataupun saham tentu mempunyai tujuan atas investasi yang telah dikeluarkannya. Investor dalam menanamkannya di pasar modal tidak hanya bertujuan dalam jangka pendek namun bertujuan memperoleh pendapatan dalam jangka panjang ([finance.detik.com](http://finance.detik.com)). Harapan para investor terhadap investasinya merupakan memperoleh tingkat *return* (pengembalian) sebesar-besarnya menggunakan resiko tertentu. *Return* merupakan hasil dari sebuah investasi yang dilakukan oleh investor yang menanamkan modalnya dalam *instrument* saham (Mujiono, 2017).

Pemain saham atau investor perlu mempunyai sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan mengenai harga saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Para emiten, melihat bahwa pencarian dana melalui pasar modal adalah pilihan pembiayaan yang lain, lalu mereka memanfaatkan kesempatan ini dengan mengeluarkan

saham dan atau obligasi. Semakin efisien dan efektif pengelolaan pasar modal, maka semakin banyak juga para calon emiten yang berdatangan ke pasar modal, berarti hal ini sekaligus juga memperbaiki posisi *quitas*-nya dan pada akhirnya akan memperkuat daya saing pada industri dimana ia terlibat. Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dan sehingga aktivitas ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan. Terjadinya peningkatan aktivitas ekonomi akan membangun dan mengembangkan lapangan kerja yang luas, dengan sendirinya dapat menyerap tenaga kerja pada jumlah besar sehingga secara langsung bisa berpengaruh dalam mengurangi jumlah pengangguran (Anoraga dan Pakarti, 2001).

Harga saham merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya pada pasar modal dikarenakan bisa mencerminkan taraf pengembalian modal (Dewi, 2015). Pada prinsipnya, investor membeli saham merupakan untuk menerima dividen dan menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang bisa menghasilkan keuntungan yang semakin tinggi akan meningkatkan taraf kembalikan yang diperoleh investor yang tercermin menurut harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Wiyono dan Kusuma (2017) harga saham mencerminkan nilai menurut suatu perusahaan. Apabila perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan bisa ditinjau pada laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan (emiten). Emiten berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan dalam periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat

bermanfaat bagi investor membantu dalam mengambil keputusan investasi misalnya menjual, membeli atau menanam saham. Harga saham yang berlaku pada pasar modal ditentukan oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Dewi (2015) faktor internal adalah faktor yang berada di dalam sebuah perusahaan dan berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo (likuiditas), kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi (solvabilitas), kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva (aktivitas), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas), dan rasio nilai pasar yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba nilai buku per saham. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar perusahaan dan berkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap kenaikan ataupun penurunan kinerja perusahaan, diantaranya kurs, inflasi, dan suku bunga.

Sebelum menanamkan modalnya dalam saham, investor terlebih dahulu melihat dan mensurvei kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah suatu hal yang sangat penting, lantaran berpengaruh dan bisa dipakai sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya (Tangkilisan, 2007). Kinerja perusahaan yang sudah *go public* bisa dilihat berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Informasi laba adalah sistematis informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Menurut Sartono (2008), harga saham terbentuk di pasar modal dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti

keuntungan per lembar saham (*Earning Per Share*), rasio keuntungan terhadap harga per lembar saham (*Price Earning Ratio*), taraf bunga bebas risiko yang diukur berdasarkan taraf bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Selain faktor-faktor tersebut, harga saham juga bisa ditentukan oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan dan laba yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Dengan adanya pasar modal, masyarakat dapat melakukan investasi di dalamnya dengan menjadi investor. Kegiatan investasi itu sendiri merupakan aktivitas menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktu nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah laba berdasarkan hasil penanaman modal tersebut (Samsul, 2008). Bagi para investor, melalui pasar modal bisa menentukan obyek investasi menggunakan beragam taraf pengembalian dan tingkat resiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*issuers* atau emiten) melalui pasar modal bisa mengumpulkan dana jangka panjang buat menunjang kelangsungan usaha. Saham adalah bukti penyertaan modal di dalam perusahaan, atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Fakhrudin, 2008). Perusahaan terbuka (*go public*) merupakan perusahaan yang sudah menerbitkan sahamnya pada pasar modal. Perusahaan-perusahaan *go public* terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang dikelompokkan dari bidang usahanya masing-masing ke dalam berbagai sektor.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para investor adalah *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham, merupakan bentuk pemberian laba yang diberikan pada pemegang saham berdasarkan setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). EPS merupakan rasio yang mendeskripsikan berapa besar laba yang didapatkan oleh pemegang saham setiap lembar saham. Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham lantaran semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini mendeskripsikan seberapa besar kemajuan yang sudah dicapai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh permintaan yang semakin tinggi apabila rasio EPS meningkat.

Menurut Sriwahyuni dan Saputra (2017), *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan efisien di mana perusahaan menggunakan semua aktivitya untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva bisa lebih cepat berputar untuk meraih keuntungan dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Perusahaan yang menarik bagi investor adalah perusahaan yang menikmati margin laba yang tinggi dan menghasilkan keuntungan kas untuk pemiliknya. Daya tarik ini berlanjut jika laba bersih perusahaan memberikan laba tinggi pada ekuitas perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan perbandingan total laba bersih dengan total pendapatan perusahaan. NPM

umumnya digunakan untuk mengukur seberapa optimalnya keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio perbandingan NPM, keuntungan atau pendapatan yang dihasilkan akan tinggi dan juga sebaliknya (Watung dan Ilat, 2016).

Kemampuan modal yang diinvestasikan pada total aktiva untuk pertimbangan sebelum pengambilan keputusan dalam menetapkan besarnya deviden yang akan dibayarkan pada para pemegang saham. Semakin tinggi *Return On Assets (ROA)* maka kemungkinan besar pembagian deviden juga semakin besar. Menurut Kasmir (2012), *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang dipakai pada perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam pada total ekuitas. Manoppo, et al. (2017) juga menjelaskan bahwa ROA merupakan alat untuk mengukur performa dan efektivitas pada suatu perusahaan untuk mendatangkan laba.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. Diantara penelitian-penelitian tersebut terdapat adanya perbedaan penelitian. Hasil penelitian Pratama, et al. (2019), Watung dan Ilat (2016), Egam, et al. (2017), Mujiono (2017) menyatakan *Earning Per Share (EPS)* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian dari Maulana (2014) menyatakan *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hutapea, et al. (2017) menunjukkan *Total Assets Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan

terhadap harga saham, sebaliknya Dini dan Pasaribu (2021) menyatakan TATO tidak memberikan pengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap harga saham. Penelitian dari Manoppo, et al. (2017) membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan Egam, et al. (2017) menyatakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Watung dan Ilat (2016) dan Maulana (2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan dan parsial, sedangkan hasil penelitian Hutapea, et al. (2017) menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Suryawan dan Wirajaya (2017), Manoppo, et al. (2017), Dewi (2015), Mujiono (2017) menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian dari Egam, et al. (2017), Hutapea, et al. (2017) menyatakan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penambahan variabel moderating di dalam penelitian yaitu variabel *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian “PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *TOTAL ASSETS TURNOVER*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI *RETURN ON ASSETS*” (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019).



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
2. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan?
4. Apakah *Return On Assets* dapat memoderasi harga saham perusahaan?
5. Apakah pengungkapan *Return On Assets* memoderasi pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan?
6. Apakah pengungkapan *Return On Assets* memoderasi pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham perusahaan?
7. Apakah pengungkapan *Return On Assets* memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham perusahaan.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan.
4. Untuk menganalisis *Return On Assets* memoderasi harga saham perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengungkapan *Return On Assets* dalam pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan.
6. Untuk menganalisis pengungkapan *Return On Assets* dalam pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham perusahaan.
7. Untuk menganalisis pengungkapan *Return On Assets* dalam pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut ini:

1. Penulis

Penelitian ini sangat berguna bagi penulis karena dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat memperoleh pemahaman mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham melalui *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada perusahaan-perusahaan yang terkait mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Total*

*Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham melalui *Return On Assets* (ROA).

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pengantar mengenai arti penting topik penelitian untuk diteliti, alur berpikir hingga muncul permasalahan atau isu penelitian, yang diakhiri oleh perumusan masalah yang berbentuk kalimat tanya. Selain itu berisi juga tujuan dan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran untuk laporan penelitian.

### **BAB II     TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang didasari teori dan bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membangun atau dirumuskan hipotesis penelitian dengan per sub bab serta kerangka pemikiran.

### **BAB III    METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang meliputi informasi tentang subjek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pemilihan sampel (data) yang digunakan dalam penelitian, pengolahan data tersebut dengan alat analisis yang diperlukan, dan pembahasan atas hasil analisis data.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan berupa poin-poin yang berisi hasil penelitian yang menjawab hipotesis penelitian dan hasil tambahan lainnya, serta berisi kritik dan saran untuk subjek atau pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian dan juga untuk penelitian selanjutnya.